

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori Penelitian

1. Manajemen Organisasi Islam

a. Manajemen

Secara etimologi, manajemen merupakan seni untuk mengatur. Manajemen dapat diartikan sebagai ilmu yang mengatur yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan membentuk tujuan bersama. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada didalamnya. Terdapat beberapa unsur manajemen yang dapat mendukung terlaksananya sebuah manajemen, diantaranya manusia (*man*), uang (*money*), bahan (*materials*), mesin (*machine*), metode (*methods*), dan pasar (*market*).¹

Beberapa pengertian unsur-unsur manajemen, sebagai berikut :²

1) *Man* (Manusia)

Peran penting manusia dalam suatu manajemen untuk menjalankan kegiatan, dan sumber daya manusia ini merupakan proses dalam mencapai tujuan manajemen.

2) *Money* (Uang)

Uang dijadikan sebagai jalan untuk mengembangkan suatu organisasi. Tanpa uang, organisasi tidak dapat terealisasi.

3) *Materials* (Bahan Baku)

Macam-macam input yang sesuai dengan jenis organisasinya diolah menggunakan bahan baku guna menciptakan produk dalam mencapai tujuan.

4) *Machine* (Mesin)

Mesin dijadikan sebagai sarana dan prasarana seperti alat dan barang yang diperlukan guna membantu proses sumber daya

¹ Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, and Fauziyah Lamaya, "Manajemen Dan Eksekutif," *Jurnal Manajemen* 3, no. 2 (2019): 51–66.

² Abdul Hadi, "Konsepsi Manajemen Mutu Dalam Pendidikan," *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 269.

manusia yang penggunaannya sesuai dengan manusia yang mengoperasikannya.

5) *Methods* (Metode)

Metode merupakan teknik atau cara yang dipakai dalam melaksanakan proses manajemen. Teknik yang dipakai sangat bergantung dalam penentuan tujuan. Jika teknik yang dipakai itu baik, maka akan mempermudah dalam melaksanakan pekerjaan.

6) *Market* (Pasar)

Market atau pasar merupakan pemasaran produk yang telah tercipta sehingga akan menghasilkan keuntungan.

Manajemen dapat didefinisikan menurut para ahli, diantaranya :

- 1) Mary Parker Follet mendefinisikan bahwa manajemen merupakan seni menyelesaikan suatu pekerjaan yang dilakukakn oleh orang banyak. Artinya tiap manajemen pasti memiliki atasan yang disebut sebagai manajer. Manajer bertugas untuk membagi peran setiap orang yang ada pada suatu kelompok untuk mencapai tujuan organisasi.³
- 2) George R. Terry mendefinisikan manajemen adalah suatu proses yang didalamnya terdapat sebuah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.
- 3) Henry Fayol mendefinisikan manajemen adalah suatu proses yang melibatkan atau memanfaatkan sumber daya yang ada untuk melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengawasan guna mencapai suatu tujuan.
- 4) Lawrence A. Appley mendefinisikan bahwa manajemen merupakan keahlian yang dimiliki setiap orang dalam sebuah organisasi, kemudian

³ Krisnaldy Krisnaldy et al., “Efesiensi Meningkatkan Barang Habis Pakai Guna Meningkatkan Kas Dan Manajemen Keuangan Yang Baik,” *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen* 1, no. 2 (2020): 12.

tiap orang tersebut bergerak untuk melakukan tugasnya.⁴

Definisi manajemen menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah seni yang mengatur atau mengelola dengan melibatkan seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya yang diberikan oleh manajer melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk mencapai tujuan bersama.

Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan evaluasi merupakan fungsi dari manajemen. Kelima fungsi manajemen tersebut yang selalu melekat pada proses manajemen sehingga mencapai suatu tujuan organisasi. Pengertian dari keempat fungsi manajemen, diantaranya :⁵

1) Perencanaan (*Planning*)

Planning atau perencanaan merupakan proses yang paling utama dalam sebuah manajemen. Tanpa adanya perencanaan, proses manajemen tidak akan bisa berjalan. Tahap perencanaan diawali dengan membentuk tujuan dalam sebuah organisasi yang akan dibangun dengan memanfaatkan sumber daya-sumber daya sebagai pelaksana perencanaan tersebut.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dilakukan dengan cara melibatkan sumber daya manusia yang akan menjalankan perencanaan yang sebelumnya telah dibuat, dan menjalankan tugas sesuai *jobdisk* masing-masing dengan penuh rasa tanggung jawab. Tugas yang diberikan oleh tiap anggota, ditentukan oleh manajer yang dilihat secara kemampuan yang dimiliki tiap individu.

3) Penggerakan (*Actuating*)

Setelah pengorganisasian, selanjutnya yaitu penggerakan. Penggerakan ialah menggerakkan sumber daya manusia dengan

⁴ Gesi, Laan, and Lamaya, “*Manajemen Dan Eksekutif.*”, 53-54.

⁵ Riinawati, *Manajemen Komunikasi Dan Organisasi* (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2023), 42-44.

menjalankan tugas yang diberikan oleh manajer untuk mencapai tujuan dari organisasi. Semangat dalam mencapai tujuan organisasi yaitu adanya komunikasi yang baik antara manajer dengan anggotanya.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang telah dikerjakan dengan perencanaan yang ditetapkan sebelumnya. Cara tersebut dapat menentukan hasil yang didapatkan, apakah memiliki nilai positif atau negatif. Pemimpin juga menjadi pengendali sumber daya dalam melaksanakan kegiatan.

5) Evaluasi (*Evaluation*)

Terakhir, evaluasi yang merupakan penilaian akhir atas kinerja sumber daya manusia dalam melaksanakan tugasnya. Jadi, seorang pemimpin selalu memahami awal mula perencanaan yang telah disepakati bersama, sehingga seorang pemimpin pun dapat melihat tindakan-tindakan yang tidak sesuai tujuan dengan mengubahnya ke dalam hal yang lebih baik.

b. Organisasi Islam

Organisasi dalam bahasa Yunani yaitu "*Organon*" yang artinya alat. Organisasi merupakan suatu wadah yang membentuk sekelompok orang untuk mencapai tujuan. Sumber daya-sumber daya yang ada seperti manusia, uang, material, metode, mesin, dan pasar dimanfaatkan dengan cara terencana, terpimpin dan terorganisasi secara efektif dan efisien. Seperti halnya sumber daya manusia sebagai individu yang melaksanakan setiap tugasnya dan berinteraksi dengan semua lingkup yang ada di organisasi. Kontribusi sumber daya manusia terhadap organisasinya yaitu dengan melibatkan pikiran, emosi, mental dan perasaan seseorang guna mewujudkan

tujuan bersama dan memberikan kontribusi juga kepada kelompok.⁶

Organisasi Islam sendiri merupakan sekelompok orang yang berada dalam lingkup agama Islam yang memiliki tujuan untuk saling menjaga dan menguatkan persaudaraan Islam. Islam ialah agama yang *amar ma'ruf nahi munkar*, yang artinya mengajak pada kebaikan dan menjauhi larangannya. Ajakan kebaikan salah satunya yaitu Islam mengajak pada perdamaian persaudaraan antar umat Islam. Salah satunya dalam menjaga persaudaraan umat Islam yaitu dibentuklah organisasi Islam yang didalamnya memiliki tujuan bersama dan mewujudkannya dengan saling bekerjasama satu dengan yang lainnya.

c. **Manajemen Organisasi Islam**

Manajemen organisasi merupakan strategi atau cara dalam mengelola sumber daya melalui proses perencanaan sampai tahap evaluasi yang berpacu pada seorang atasan untuk memimpin suatu organisasi dalam mencapai tujuan.⁷ Suatu manajemen atau pengelolaan dalam organisasi Islam berpegang teguh pada Al-Quran dan As-Sunnah. Karakteristik manajemen dalam Islam yaitu pertama manajemen termasuk dalam bidang sosial yang memiliki hubungan sangat erat sesama anggota yang ada didalam organisasi tersebut yang memiliki etika, nilai moral dan akhlak yang bersumber dari Islam. Kedua, manajemen tidak memandang antara atasan dengan bawahannya. Keduanya saling melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing tanpa adanya perbedaan kepentingan. Karena keduanya bersama-sama akan mewujudkan harapan dan tujuan dalam hal kebaikan.

Sebuah organisasi akan terlihat sistem kerja yang kokoh jika manusia yang ada didalamnya bekerja sama secara kompak, terkoordinir dengan

⁶ Hendra Safri, "Manajemen Dan Organisasi Dalam Pandangan Islam," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2017): 154–66, <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.437>.

⁷ Riinawati, *Manajemen Komunikasi Dan Organisasi*, 40-41.

baik, dan disiplin. Di dalam organisasi pasti terdapat berbagai kendala di setiap prosesnya, tetapi setiap organisasi pasti juga memiliki cara untuk meminimalisir permasalahan tersebut dengan saling kompak atau komunikasi setiap saat, memiliki kedisiplinan yang tinggi dan memiliki kekuatan bersama-sama menghadapi rintangan atau tantangan. Hal ini dilakukan agar suatu pengelolaan dapat berjalan dengan baik dan meminimalisir terjadinya sesuatu hal yang tidak diinginkan.⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen organisasi Islam merupakan suatu wadah yang berisikan perkumpulan orang yang mengelola suatu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan evaluasi yang sesuai dengan syariat Islam untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Organisasi dijalankan secara terarah dan teratur, serta manusia yang ada didalamnya memiliki nilai moral dan akhlakul karimah yang berumber dari Islam.

2. **IPHI (Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia)**

a. **Pengertian IPHI**

IPHI kepanjangan dari Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia. IPHI merupakan forum silaturahmi bagi jamaah pasca haji di Indonesia untuk mempererat *ukhuwah islamiyyah* yang terorganisasi, mempunyai visi dan misi serta program kerja yang jelas.⁹ Kementerian agama memberikan kebebasan kepada jamaah pasca ibadah haji dalam bentuk organisasi Islam yaitu melalui Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI). Dalam organisasi ini, yang terlibat dan berperan aktif yaitu jamaah pasca ibadah haji, serta melibatkan jamaah haji baru serta calon jamaah haji. IPHI dibentuk untuk mewujudkan cita-cita dan

⁸ Safri, "Manajemen Dan Organisasi Dalam Pandangan Islam." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2, 164.

⁹ Noor Hamid, *Merajut Ukhuwah, Menjaga Dan Melestarikan Kemabruran Haji Bersama IPHI Sleman* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2021), 1.

menyalurkan semangat setelah melaksanakan ibadah haji.¹⁰

IPHI didirikan pada tanggal 22 Maret 1990 di Jakarta, yang awalnya bernama Organisasi Persaudaraan Haji (ORPEHA) yang berdiri pada tahun 1980. Setelah IPHI pusat didirikan pada tahun 1990, lalu diikuti dengan berdirinya IPHI seluruh provinsi, kabupaten/kota serta tingkat kecamatan. IPHI merupakan organisasi Islam yang bersifat *independent*, berbadan hukum, serta memiliki ruang lingkup nasional. Adapun penyebab terbentuknya organisasi IPHI yang diperlukan oleh jamaah haji di Indonesia, yaitu :

- 1) Banyaknya jamaah haji di Indonesia yang beragam dari segi ekonomi, pendidikan, dan kemampuan yang bergabung menjadi satu wadah dalam organisasi Islam IPHI. Tujuan didirikannya IPHI yaitu untuk berkhidmat pada bangsa dan negara, sebagai sarana pembinaan keagamaan dan yang paling penting memelihara dan melestarikan kemabruran hajinya.
- 2) Momentum ibadah haji dijadikan sebagai makna historis yang memberdayakan masyarakat, perjuangan dalam mengusir penjajah dan mengisi kemerdekaan. Jadi, IPHI digunakan dalam membangkitkan historis jamaah pasca ibadah haji dan calon jamaah haji untuk berperan secara aktif dalam kebangkitan agama, sosial, politik, ekonomi, pendidikan dan bidang yang lainnya.
- 3) IPHI dijadikan sebagai wadah yang terorganisasi dengan baik, efektif dan terintegrasi bagi jamaah pasca ibadah haji diantara banyaknya wadah organisasi persaudaraan haji yang tidak terkoordinasi dengan baik. Harapan dari terbentuknya organisasi Islam IPHI yaitu memberi manfaat

¹⁰ A Z Rinja and M Y Alimi, "Fungsi Perkumpulan Haji Bagi Masyarakat Di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora," *Solidarity: Journal of Education, Society and ...* 10, no. 1 (2021): 1–9.

kepada semua pihak yang terlibat dan mampu mengkoordinasikan dengan baik.¹¹

Kementerian agama memberikan wadah bagi jamaah pasca ibadah haji sebagai sumber daya manusia untuk menggerakkan dan mengelola organisasi Islam yang melembaga, yaitu Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) dan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI). Pemerintah berkedudukan sebagai penyelenggara ibadah haji, KBIH berkedudukan sebagai mitra kerja yang membimbing jamaah haji, dan IPHI berkedudukan sebagai mitra kerja yang menjaga dan melestarikan kemabruran hajinya. Seseorang dikatakan mabrur dalam ibadah hajinya, bukan hanya pada waktu pelaksanaan haji sampai kepulangan sementara saja, melainkan bagaimana jamaah haji melakukan kegiatan yang positif dalam melestarikan kemabrurannya melalui IPHI.¹²

Salah satu faktor keberhasilan dalam sebuah organisasi yaitu adanya sumber daya manusia yang direkrut dengan baik dan juga sesuai penempatannya. Karena mendapatkan sumber daya manusia yang profesionalitas dibidangnya merupakan tujuan dari organisasi yang ingin dicapai. Adapun syarat perekrutan sumber daya manusia dalam organisasi Islam IPHI yaitu mampu bekerjasama sesama jamaah haji, disiplin, cakap dan ahli dibidangnya.¹³ Perekrutan anggota jamaah pasca ibadah haji yang belum bergabung di IPHI, dapat diikutsertakan oleh anggota IPHI itu sendiri dengan melihat bagaimana karakter orang tersebut, untuk bisa ikut berkontribusi terhadap menjaga kemabruran hajinya.

¹¹ Hamid, *Merajut Ukhuwah, Menjaga Dan Melestarikan Kemabruran Haji Bersama IPHI Sleman*, 9-11.

¹² Ari Hidayat, *“Program Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kabupaten Klaten Dalam Pembinaan Keislaman Jamaah Pasca Haji Tahun 2014”* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), 5.

¹³ Abdul Rozaq, *“Sistem Rekrutmen Sumber Daya Manusia Dalam Kepengurusan Daerah Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kabupaten Sleman Masa Bakti 2020-2025”* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), 3.

Bentuk-bentuk pembinaan jamaah pasca ibadah haji, bisa dilaksanakan sebagai berikut :¹⁴

- 1) Mengadakan kegiatan dakwah yaitu majelis taklim untuk meningkatkan kualitas keimanan, *akhlakul karimah* dan keislaman oleh jamaah pasca ibadah haji.
- 2) Pembinaan lanjut bagi jamaah pasca ibadah haji dengan melakukan koordinasi dan komunikasi dari elemen perhajian.
- 3) Meningkatkan *ukhuwah islamiyyah* atau menjaga silaturahmi sesama jamaah pasca ibadah haji.
- 4) Solidaritas dalam hal kebaikan sesama umat Islam.
- 5) Peduli terhadap masyarakat dengan memberikan sumbangsih sosial.
- 6) Peduli sesama anggota jamaah pasca ibadah haji ketika ada yang sedang kesusahan, keluarga yang meninggal, dan lainnya.

b. Tugas dan Fungsi Pokok IPHI

Tugas dari IPHI yaitu menjalankan penerimaan, bimbingan, penyuluhan, dan penerangan kepada calon jamaah haji, jamaah haji baru dan jamaah pasca haji. Maksud dari tugas IPHI tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Memberikan pemahaman kepada calon jamaah haji dalam memahami kewajiban melaksanakan ibadah haji dan juga memahami tentang manasik haji, syarat haji, rukun haji, dan wajib haji.
 - a) Pemahaman melalui praktik dan materi mengenai manasik haji guna menghindari kebingungan bagi calon jamaah haji ketika sedang melaksanakan ibadah haji di tanah suci.
 - b) Pemahaman mengenai syarat haji, diantaranya beragama Islam, berakal,

¹⁴ Hidayat, "Program Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kabupaten Klaten Dalam Pembinaan Keislaman Jamaah Pasca Haji Tahun 2014.", 22-23.

baligh, merdeka, mampu, dan muhrim bagi perempuan.

- c) Pemahaman mengenai rukun haji, diantaranya ihram, wukuf di Arafah, thawaf, sa'i, tahallul dan tertib. Apabila salah satu dari rukun haji ditinggalkan, maka dapat membatalkan ibadah haji.
 - d) Pemahaman mengenai wajib haji, diantaranya berihram dari miqot, mabit di Muzdalifah, mabit di Mina, melontar jumroh ula, wustho dan aqobah, serta thawaf wada'.
 - e) Pemahaman mengenai niat ibadah haji yaitu semata-mata mengharap ridho Allah SWT.
- 2) Memberikan bimbingan, penyuluhan, dan penerangan kepada jamaah pasca haji untuk menjaga dan melestarikan kemabrurannya. Hakikat haji yang paling penting yaitu menghargai, menjaga, menghormati serta menjunjung tinggi martabat manusia. Maka dari itu, IPHI dijadikan sebagai organisasi Islam yang memfasilitasi jamaah pasca haji dalam mewujudkan hakikat haji.
- Adapun fungsi pokok dari IPHI diantaranya sebagai berikut:
- 1) Sebagai wadah untuk menghimpun, menyerap dan menyalurkan aspirasi umat. Sumber daya dan kemampuan yang tersedia dapat melakukan hal-hal sebagai berikut :
 - a) Ikut berkontribusi dalam peradaban Islam.
 - b) Peduli terhadap masalah sosial yang memerlukan perhatian dan bantuan.
 - c) Jamaah pasca haji mampu menjadi teladan dan pelopor di lingkungan masyarakat sekitar.
 - d) Mampu menjaga kemabruran hajinya.
 - e) Meningkatkan kualitas pembinaan bagi jamaah pasca haji.

- 2) Sebagai organisasi Islam yang mampu menyelesaikan program pembangunan. Hal-hal yang dilakukan yaitu :
 - a) Jamaah pasca haji untuk berperan lebih aktif dalam pembangunan kehidupan yang berakhlak mulia.
 - b) Memberikan rekomendasi kepada pemerintah dalam memberikan pelayanan haji yang lebih berkualitas.
 - c) Memberikan pencerahan guna membangun kualitas moral masyarakat.
 - d) Menjalin *ukhuwah islamiyyah* atau tali persaudaraan sesama jamaah pasca haji.
 - e) Meningkatkan kualitas pelayanan haji dengan cara terlibat aktif dalam memberikan masukan kepada pemerintah.
 - f) Menggerakkan kegiatan sosial keagamaan.
 - g) Ikut berpartisipasi dengan memberikan pemberdayaan kepada masyarakat dalam bidang kesehatan, usaha ekonomi, pendidikan, angkatan kerja dan lain sebagainya.
- 3) Sebagai ajang untuk mempererat *ukhuwah islamiyyah*. Hal-hal yang dilakukan yaitu :
 - a) Sebagai wadah dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat untuk mengikat persaudaraan haji.
 - b) Menjadi perekat tali persaudaraan dengan ikut berkontribusi terhadap kedamaian.
 - c) Mempererat hubungan persaudaraan dengan mengadakan berbagai kegiatan keagamaan.
 - d) Menjadikan IPHI sebagai organisasi Islam yang terpercaya yang disertai dengan kedisiplinan yang unggul.
 - e) Mempererat persaudaraan agar para alumni jamaah haji dapat terjaga sepanjang hayat.

c. **Pengertian Haji**

Secara etimologi, haji berasal dari kata “*Al-Qoshdu*” yang artinya melakukan suatu hal yang besar. Sedangkan secara terminologi, haji merupakan berkunjungnya seseorang ke baitullah dengan syarat dan melaksanakan rukun wajib. Adapun syarat haji yaitu beragama Islam, baligh, berakal, dan mampu atau *istito'ah* secara fisik dan finansial. Sedangkan rukun wajib yang dilaksanakan ketika haji yaitu ihram, wukuf, thawaf, sa'i, tahallul dan tertib.¹⁵ Penjelasan dari rukun haji, diantaranya :¹⁶

1. Ihram

Ihram merupakan niat seseorang ketika melaksanakan ibadah haji yang dilakukan pada waktu dan tempat yang telah ditentukan.

2. Wukuf

Wukuf merupakan berdiam diri di padang Arafah setelah matahari terbenam pada tanggal 9 Dzulhijjah, hingga terbitnya fajar pada tanggal 10 Dzulhijjah.

3. Thawaf

Thawaf merupakan mengelilingi ka'bah sebanyak 7 kali dengan titik tumpu di hajar aswad pada waktu mulai sampai selesai.

4. Sa'i

Sa'i merupakan perjalanan dari bukit shofa ke bukit marwah sebanyak 7 kali.

5. Tahallul

Tahallul merupakan kegiatan menggunting atau mencukur rambut di kepala paling sedikit 3 helai rambut.

6. Tertib

Tertib merupakan melaksanakan rangkaian rukun haji yang dimulai dari ihram, wukuf, thawaf, sa'i dan tahallul secara berurutan.

¹⁵ Abu Yusuf Akhmad Ja'far, *Fiqh Praktis Haji & Umrah* (Kairo: Dar Al-Furqon, 2018), 12.

¹⁶ MTs Miftahul Ulum 2 Banyuputih Kidul, *Meraih Tiket Surga Haji Umrah* (Lumajang: www.mtsmu2bakid.sch.id, 2019), 5-6.

Haji dan umrah merupakan ibadah dengan berkunjung ke baitullah dengan melaksanakan serangkaian rukun haji atau umroh. Namun, ada perbedaan antara ibadah haji dan umroh. Pertama, pelaksanaan haji terikat waktu tertentu. Haji dilaksanakan pada bulan Dzulhijjah, sedangkan ibadah umroh dapat dilaksanakan kapan saja tanpa terikat waktu. Kedua, rukun atau pelaksanaan ibadahnya ada yang berbeda. Ibadah haji melaksanakan wukuf di Arafah, Musdalifah dan Mina, sedangkan ibadah umroh tidak melaksanakan wukuf.¹⁷ Ibadah haji dibagi menjadi tiga, diantaranya :¹⁸

1. Haji Ifrad

Haji ifrad yaitu melaksanakan ibadah haji terlebih dahulu, baru melaksanakan ibadah umroh. Jadi pelaksanaan ibadah haji dan umroh dilaksanakan sendiri-sendiri. Haji ifrad tidak wajib membayar dam (denda).

2. Haji Tamattu'

Haji tamattu' yaitu melaksanakan ibadah umroh terlebih dahulu, baru melaksanakan ibadah haji. Arti dari tamattu' yaitu bersenang-senang, dalam artian jamaah haji diperbolehkan melaksanakan tahallul ketika selesai melaksanakan serangkaian ibadah umroh, lalu berihram lagi untuk melaksanakan ibadah haji. Jamaah haji yang melaksanakan haji tamattu' diwajibkan membayar dam.

3. Haji Qiran

Haji qiran yaitu menggabungkan ibadah haji dan umroh dalam satu niat dengan waktu yang bersamaan. Pelaksanaan haji qiran juga diwajibkan membayar dam.

Penyelenggaraan ibadah haji tidak hanya tentang kegiatan ritual saja, tetapi juga tentang pendaftaran haji, pembinaan haji, konsumsi, pemondokan, transportasi, kesehatan dan serangkaian

¹⁷ MTs Miftahul Ulum 2 Banyuputih Kidul, *Meraih Tiket Surga Haji Umrah*, 2.

¹⁸ MTs Miftahul Ulum 2 Banyuputih Kidul, *Meraih Tiket Surga Haji Umrah*, 10.

pelayanan yang diberikan ketika berada di tanah air dan di tanah suci. Pelayanan tersebut harus di berikan secara baik dan efektif, agar jamaah haji dapat melaksanakan ibadahnya dengan lancar, aman dan nyaman, sehingga ketika kembali ke tanah suci dapat mengemban haji yang mabrur. Penyelenggaraan ibadah haji terdapat dalam Undang-undang Nomor 17 Tahun 1999 dan Undang-undang Nomor 13 Tahun 2008 yang berisi tentang tata kelola penyelenggaraan ibadah haji yang kompleks dan saling berkaitan.¹⁹

Istilah kata “Haji Mabrur” memang selalu diucapkan kepada seseorang yang telah melaksanakan ibadah haji. Secara etimologi, haji mabrur berasal dari bahasa arab yaitu “*Hajjun Mabrur*”. *Hajjun* atau *hajja* ialah menyengaja atau bermaksud. Dalam agama (*syara'*) artinya yaitu menyengaja untuk mengunjungi baitullah untuk melaksanakan ibadah haji atau umroh. Sedangkan kata Mabrur berarti *maqbul* yang artinya diterima. Dapat diartikan bahwa haji mabrur merupakan ibadah haji yang diterima oleh Allah SWT.

Berdasarkan pengertian di atas, ibadah haji dapat dikatakan dua macam, yaitu haji mabrur dan haji mardud. Haji mabrur atau *maqbul* merupakan ibadah haji yang diterima Allah, sedangkan haji mardud merupakan haji yang ditolak oleh Allah. Haji mabrur atau *maqbul* memiliki karakteristik yaitu ibadah haji yang tidak dicampuri dengan perbuatan dosa atau perbuatan tercela seperti *riya'*, *rafats* (gejolak hawa nafsu), *fusuq* (sombong, iri hati) dan *jidal* (timbul pertengkaran). Sedangkan haji mardud memiliki karakteristik yaitu bercampurnya perbuatan dosa dan keharaman sehingga dapat menimbulkan hajinya tertolak.

¹⁹ Achmad Muchaddam Fahham et al., “Penyelenggaraan Ibadah Haji: Masalah Dan Penanganannya,” *Penyelenggaraan Ibadah Haji: Masalah Dan Penanganannya* 1, no. 1 (2015): 201–18.

3. *Ukhuwah Islamiyyah*

a. *Pengertian Ukhuwah Islamiyyah*

Kata *ukhuwah* berasal dari bahasa arab yaitu “*akho – ya’khu*” yang artinya saudara, bentuk masdarnya “*ukhuwwatun*” yang artinya persaudaraan. *Ukhuwah* secara sempit memiliki arti seperti saudara kandung. Sedangkan secara luasnya, *ukhuwah* ialah hubungan sesama manusia. Definisi *ukhuwah* sendiri merupakan keserasian atau persamaan baik dari segi keturunan dan juga dari salah satu unsur agama, suku, profesai dan lainnya. Sedangkan *Islamiyyah* berasal dari kata Islam yang artinya agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang disampaikan kepada seluruh umat manusia. Seseorang yang menganut ajaran agama Islam disebut muslim. Seorang muslim ialah orang yang mengikuti ajaranNya dan menjauhi laranganNya.²⁰

Jadi, pengertian dari *ukhuwah islamiyyah* yaitu persaudaraan secara Islam. *Ukhuwah islamiyyah* juga dapat diartikan persaudaraan sesama muslim yang memiliki kekuatan iman yang melahirkan kasih sayang, saling percaya, kemuliaan dan kecintaan yang terikat dengan aqidah Islam, iman dan taqwa. *Ukhuwah islamiyyah* bukan hanya persaudaraan sesama keturunan, melainkan persaudaraan sesama muslim.

Adapun indikator keislaman dari *ukhuwah islamiyyah* diantaranya :²¹

- 1) *Ta’aruf*
Ta’aruf ialah pengenalan untuk saling mengenal sesama manusia.
- 2) *Ta’aluf*
Ta’aluf ialah bersatunya seorang muslim satu dengan orang muslim lainnya.

²⁰ Abdul Karim Syeikh, “Potret *Ukhuwah islamiyyah* Dalam Al-Qur’an: Upaya Merajutnya Dalam Kehidupan Umat Islam,” *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah* 16, no. 2 (2020): 176, <https://doi.org/10.22373/jim.v16i2.6567>.

²¹ Ningsih Misria, “*Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah Melalui Metode Pembiasaan pada Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru*” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019), 18-21.

- 3) *Tafahum*
Tafahum ialah kesepemahaman seorang muslim pada ajaran agama Islam yang berpegang pada Al-Qur'an.
- 4) *Ri'ayah* dan *Tafaqud*
Ri'ayah dan *Tafaqud* ialah seorang muslim yang saling menjaga dan memperhatikan sesama seorang muslim.
- 5) *Ta'awun*
Ta'awun ialah saling membantu dan saling tolong menolong dalam hal kebaikan.
- 6) *Tanashur*
Tanashur ialah saling menjaga dan mengayomi sesama saudaranya.

b. Macam-macam *Ukhuwah*

Terdapat tiga macam *ukhuwah* untuk menjalin kehidupan manusia, diantaranya sebagai berikut :²²

- 1) *Ukhuwah Islamiyyah*
Ukhuwah islamiyyah merupakan persaudaraan sesama umat Islam tanpa membedakan golongan dan diikat oleh akidah serta keimanan. Sesama saudara muslim yang mengedepankan kerukunan, tidak menganggap musuh ketika terjadi permasalahan yang muncul. Jika terjadi permusuhan, maka dapat meretakkan keutuhan bangsa dan melumpuhkan kerukunan terhadap *ukhuwah islamiyyah*.
- 2) *Ukhuwah Insaniyah/Basyariyah*
Insan dapat diartikan manusia. *Ukhuwah insaniyah* disini berarti persaudaraan yang memanusiaikan manusia, yang tidak membedakan suku, agama, ras, dan lain sebagainya. Agama Islam memang mengajarkan bahwa semua umat manusia adalah makhluk Allah SWT. Tetapi Allah SWT memberikan kebebasan kepada manusia dalam memilih jalan hidupnya dengan menganut ajaran agama yang dipilihnya, dan juga

²² Iryani and Tersta, "*Ukhuwah islamiyyah Dan Perananan Masyarakat Islam Dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur.*", 402.

dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan sesuai ajaran agama yang dianutnya.

3) *Ukhuwah Wathoniyah*

Ukhuwah wathoniyah merupakan persaudaraan sesama manusia yang memiliki jiwa nasionalisme yang tidak membedakan agama, ras, suku, budaya, adat istiadat dan lain sebagainya. Perbedaan persaudaraan ini yang saling menyatukan karena satu bangsa yaitu Indonesia.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa rangkuman hasil penelitian yang relevan terkait dengan “**Manajemen Organisasi pada Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus dalam Meningkatkan *Ukhuwah Islamiyyah***” yang menjadi bahan studi pustaka ilmiah, diantaranya sebagai berikut :

1. Firda Rohana, Fathurrohman Husen dan Puput Yanita Senja dengan judul “Strategi Dakwah IPHI Kabupaten Karanganyar dalam Meningkatkan *Ukhuwah islamiyyah*”²³, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dalam meningkatkan kemabruran ibadah haji dan juga menjaga *ukhuwah islamiyyah*, IPHI Kabupaten Karanganyar menciptakan strategi dakwah dengan berbagai macam program kegiatan. Strategi dakwah yang dilaksanakan melalui dua cara, yaitu dakwah *bil lisan* dan dakwah *bil hal*. Dalam melaksanakan program kegiatan dakwah di IPHI Kabupaten Karanganyar, strategi dakwah yang dilakukan melalui tiga tahapan, diantaranya perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi. Program kegiatan dakwah *bil lisan* di IPHI Kabupaten Karanganyar salah satunya yaitu mengadakan pengajian rutin selapanan. Adapun program kegiatan dakwah *bil hal* yaitu dengan cara mengajak semua anggota dengan praktik secara langsung untuk mengadakan kegiatan sosial dengan cara memberi bantuan dalam mendirikan panti asuhan, memberikan santunan kepada anak yatim piatu dan memberikan sumbangan berupa uang untuk membiayai

²³ Firda Rohana, Fathurrohman Husen, and Puput Yanita Senja, “Strategi Dakwah IPHI Kabupaten Karanganyar Dalam Meningkatkan *Ukhuwah islamiyyah*,” *Academic Journal of Da’wa and Communication* 3, no. 2 (2022), 216-227.

hidup anak panti. Selain itu, IPHI Kabupaten Karanganyar juga memberikan bantuan kepada rakyat Palestina, mengadakan bakti sosial dan memberikan sumbangan kepada keluarga anggota IPHI ketika ada yang meninggal dunia. Strategi dakwah yang diselenggarakan IPHI Kabupaten Karanganyar dapat dikatakan sudah efektif, sebab program kerja telah dilaksanakan dengan baik, pesan dakwah dapat diterima dan diamalkan dengan baik oleh anggota IPHI, serta anggota IPHI mendapat manfaat atas keikutsertaan dalam berkiprah di IPHI Kabupaten Karanganyar.

2. Mukhlis Hasbie dengan judul “Cara Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) dalam Memberikan Bimbingan Manasik Haji Bagi Calon Jamaah Haji Kecamatan Tapung Hilir”²⁴ hasil penelitian menjelaskan bahwa IPHI Kecamatan Tapung Hilir memiliki peran bagi jamaah pasca ibadah haji dan calon jamaah haji. Peran tersebut diantaranya IPHI Kecamatan Tapung Hilir membimbing dan membina calon jamaah haji agar mengetahui prosedur pelaksanaan ibadah haji di tanah suci; IPHI Kecamatan Tapung Hilir menyelenggarakan manasik bagi calon jamaah haji yang diberikan materi, praktik ibadah haji dan kegiatan yang lainnya; serta IPHI Kecamatan Tapung Hilir sebagai penegak amar ma’ruf nahi munkar yaitu mengajak pada kebaikan dan menjauhi laranganNya dengan tetap istiqomah tetap pada jalan kebenaran yang dipandang sebagai jamaah pasca ibadah haji, sebab memiliki tanggung jawab dalam memaparkan nilai-nilai hajinya. Cara di atas dilaksanakan oleh jamaah pasca ibadah haji dalam menjaga dan selalu meningkatkan nilai *ukhuwah islamiyyah* kepada sesama jamaah pasca ibadah haji dan calon jamaah haji.
3. Wahyu Khoiruz Zaman dalam judul “Pengelolaan Ikatan Persaudaraan Haji (IPHI) Pasca Pandemi *Covid-19* dalam Perspektif Dakwah”²⁵ yang menjelaskan bahwa terdapat

²⁴ Mukhlis Hasbie, “Cara Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Dalam Memberikan Bimbingan Manasik Haji Bagi Calon Jamaah Haji Kecamatan Tapung Hilir” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2020), 32-33.

²⁵ Wahyu Khoiruz Zaman, “Pengelolaan Ikatan Persaudaraan Haji (IPHI) Pasca Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Dakwah,” *Al-Mutsala: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Dan Kemasyarakatan* 4, no. 2 (2022): 201–18.

tiga program kegiatan yang dilaksanakan di IPHI Kecamatan Mayong pasca *Covid-19* diantaranya manasik haji, *idaroh* atau perkumpulan jamaah haji, dan *khotmil Qur'an*. Pertama, manasik haji ditujukan kepada calon jamaah haji yang dibekali tiga materi, yaitu manasik kesehatan, manasik perjalanan dan manasik ilmu ibadah haji. Kegiatan manasik bertujuan untuk menjaga silaturahmi, membekali mental dan fisik calon jamaah haji, dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Kedua, *idaroh* atau perkumpulan jamaah haji. Sebelum adanya pandemi *Covid-19*, IPHI Kecamatan Mayong mengadakan berbagai perkumpulan, diantaranya pengajian akbar, santunan yatim piatu, dzikir bersama dan lain sebagainya. Namun, dikarenakan adanya pandemi *Covid-19*, kegiatan tersebut vakum sebentar, dan mulai aktif lagi pada awal tahun 2023. Selain itu, kegiatan perkumpulan dilaksanakan dengan mengadakan halal bi halal, selapanan, dan menjenguk anggota jamaah pasca ibadah haji ketika sedang sakit atau ada yang meninggal dunia. Ketiga, *khotmil Qur'an*. Kegiatan ini diselenggarakan pada saat pandemi *Covid-19* muncul, yaitu dengan diadakannya *khotmil Qur'an* melalui *WhatsApp Group* untuk menjaga keimanan dan ketaqwaan jamaah haji dalam meningkatkan kemabrurannya. Hal ini yang diselenggarakan IPHI Kecamatan Mayong dalam menjaga silaturahmi pasca pandemi *Covid-19* untuk tetap menjaga keimanan, ketaqwaan serta kemabruran jamaah pasca ibadah haji.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Strategi Dakwah IPHI Kabupaten Karanganyar dalam Meningkatkan <i>Ukhuwah</i>	Penelitian ini membahas mengenai IPHI Kabupaten Karanganyar dalam meningkatkan kemabruran haji melalui strategi dakwah.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah organisasi Islam IPHI dalam melestarikan	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah IPHI Kabupaten Karanganyar berfokus pada

	<i>islamiyyah</i>	Strategi dakwah yang dilakukan melalui dakwah <i>bil hal</i> dan dakwah <i>bil lisan</i> . Strategi dakwah yang dilakukan dapat dikatakan sudah efektif, karena program kerja telah terlaksana dengan baik.	kemabruran hajinya dengan cara mengadakan beberapa program kegiatan bagi jamaah pasca haji di Indonesia guna meningkatkan <i>ukhuwah islamiyyah</i> .	dakwah dengan strategi, sedangkan IPHI Kecamatan Gebog membahas mengenai manajemen organisasi pada IPHI Kecamatan Gebog dan juga beberapa program kegiatan yang dilaksanakan.
2.	Cara Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) dalam Memberikan Bimbingan Manasik Haji Bagi Calon Jamaah Haji Kecamatan Tapung Hilir.	Penelitian ini membahas tentang IPHI Kecamatan Tapung Hilir memiliki peran dalam membimbing dan membina calon jamaah haji, menyelenggarakan manasik haji dengan memberikan materi, praktik dan kegiatan lainnya. Cara tersebut	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah program kegiatan IPHI sama-sama menyelenggarakan manasik haji bagi calon jamaah haji guna mempererat <i>ukhuwah islamiyyah</i>	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu membahas mengenai manasik haji saja di IPHI Kecamatan Tapung Hilir. Sedangkan penelitian saat ini membahas

		dilakukan untuk menjaga <i>ukhuwah islamiyyah</i> kepada jaamh pasca haji dan calon jamaah haji di Kecamatan Tapung Hilir.	jamaah haji di Indonesia.	mengenai semua program kegiatan di IPHI Kecamatan Gebog.
3.	Pengelolaaan Ikatan Persaudaraan Haji (IPHI) Pasca Pandemi <i>Covid-19</i> dalam Perspektif Dakwah	Penelitian ini membahas mengenai program kegiatan IPHI Kecamatan Mayong pasca pandemi <i>Covid-19</i> dibagi tiga, diantaranya manasik haji, <i>idaroh</i> atau perkumpulan jamaah haji dan <i>khotmil qur'an</i> . Al ini dilakukan untuk menjaga silaturahmi IPHI Kecamatan Mayong pasca pandemi <i>Covid-19</i> untuk tetap menjaga keimanan,	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama memiliki program kegiatan yang memiliki ciri khas tersendiri.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu mengenai IPHI Kecamatan Mayong memiliki ciri khas program kegiatan yaitu <i>khotmil qur'an</i> melalui <i>WhatsApp</i> . Sedangkan penelitian saat ini di IPHI Kecamatan Gebog memiliki ciri khas dan

		ketaqwaan dan kemabruran jamaah pasca haji.		menjadi hal yang menarik yaitu kegiatan majelis taklim khusus perempuan .
--	--	---	--	---

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan bagian dasar pemikiran yang digunakan untuk mempermudah alur peneliti agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih terarah. Dalam penelitian kualitatif, kerangka berfikir digunakan untuk memperjelas konteks penelitian, atau bisa juga kerangka berfikir dijadikan sebagai pondasi dalam penelitian yang berkesinambungan dengan pemahaman dari informan penelitian dan sumber-sumber yang relevan. Penelitian ini berfokus pada Manajemen Organisasi pada Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus dalam Meningkatkan *Ukhuwah islamiyyah* melalui program kegiatan yang ada didalamnya. Oleh karena itu, kerangka berfikir dicirikan sebagai penelitian lebih lanjut untuk memperjelas tujuan penelitian ini.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Penjelasan dari kerangka berpikir di atas adalah penelitian yang dilakukan di Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Gebog. Dijelaskan bahwa dalam meningkatkan *ukhuwah islamiyyah* yang memiliki program-program kegiatan yang diikuti oleh jamaah pasca ibadah haji se-Kecamatan Gebog melalui proses manajemen. Terdapat lima fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan evaluasi. Peneliti akan menganalisis bagaimana proses manajemen yang ada di IPHI Kecamatan Gebog dalam meningkatkan *ukhuwah islamiyyah*. Di dalam proses manajemen, pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, dan di dalam faktor penghambat memiliki solusi untuk memecahkan permasalahan dalam sebuah organisasi.